



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kelahiran seorang bayi merupakan suatu peristiwa yang ditunggu - tunggu oleh para orang tua. Dibutuhkan waktu 9 bulan bagi seorang bayi untuk lahir. Akan tetapi ada pula bayi yang terlahir dalam jangka waktu yang tidak normal atau sering disebut prematur. Prematur ialah suatu kelahiran janin yang terjadi kurang dari 37 minggu atau 259 hari dari kehamilan (Beck et al., 2010). Sedangkan Royyan (2010) mengatakan bahwa bayi prematur adalah bayi yang lahir kurang dari 37 minggu dan berat badan kurang dari 2500 gram.

Menurut data dari WHO (2018), Indonesia adalah negara yang menempati peringkat ke-5 dengan jumlah kelahiran prematur terbanyak, yaitu 675.700 bayi. Selain itu Indonesia juga menduduki peringkat ke - 9 dengan jumlah kelahiran prematur tertinggi per 100 kelahiran bayi, yaitu sebanyak 15.5%. Angka diatas menunjukkan bahwa negara Indonesia sangat rentan terhadap kelahiran prematur. Oleh karena itu diperlukan suatu perhatian khusus untuk merawat bayi prematur karena bayi prematur ini memiliki permasalahan yang lebih kompleks dibandingkan bayi normal lainnya. Banyak masalah yang dapat terjadi jika orang tua tidak bisa melakukan penanganan yang tepat terhadap bayi prematur, salah satunya gangguan kesehatan, cacat fisik, hingga hal yang lebih parah lagi ialah kematian.

Hal ini merupakan masalah yang cukup serius, akan tetapi kebanyakan orang tua tidak memiliki persiapan dan pengetahuan mengenai cara merawat bayi prematur. Hal ini dipaparkan oleh Dr Rinawati Rohsiswatmo, Sp.A (K) sebagai Dokter Spesialis Anak Konsultan Bayi Prematur (seperti dikutip dalam Handayani, 2017), bayi prematur merupakan penyumbang terbesar dari angka kematian bayi yang dikarenakan kurangnya informasi cara pencegahan atau cara menghadapi dan merawat bayi prematur.

Sedangkan menurut Departemen Kesehatan R.I. (2008, hlm.278), proporsi bayi prematur yang meninggal cukup tinggi (32,4%) menunjukkan bahwa penanganan bayi prematur belum memuaskan, atau karena alasan lainnya, seperti terlambat membawa atau terlambat menerima pelayanan kesehatan. Salah satu contoh kasus yaitu bayi Debora yang meninggal karena telat mendapat perawatan. bayi Debora sendiri memiliki riwayat lahir prematur yang berdampak terhadap kemampuannya bertahan hidup di luar kandungan. Bayi prematur sulit beradaptasi dengan kehidupan di luar rahim karena ketidakmatangan beberapa organ tubuhnya yang belum berfungsi dengan baik (Departemen Kesehatan R.I., 2015, hlm.88).

Menurut dr. Firda Fairuza, Sp.A, penanganan bayi prematur di rumah harus lebih intens di 3 bulan pertamanya setelah keluar dari NICU. Hal ini disebabkan karena bayi prematur harus beradaptasi lagi di lingkungan baru dan bayi prematur masih dalam kondisi yang rentan di masa - masa awal usianya. Oleh karena perlu diperlukan pembelajaran kepada orang tua untuk merawat bayi prematur di rumah.

Untuk menanggapi masalah ini, dibuatlah buku ilustrasi sebagai media pengajaran terhadap para orang mengenai cara merawat bayi prematur yang baik dan benar. Menurut Zeegen (2005) buku ilustrasi ialah sebuah buku yang berisikan gambar maupun teks yang memiliki ide dan konsep yang dapat menceritakan atau menginformasikan sesuatu dengan akurat (hlm.17). Buku ilustrasi dianggap lebih efektif untuk menyampaikan sebuah informasi, karena buku ilustrasi dapat menggambarkan sesuatu yang ada di dalam teks dengan jelas dan menarik, sehingga mendorong pembacanya untuk berpikir dan memahami lebih dalam lagi subjek yang akan disampaikan (hlm.22).

Berdasarkan FGD dengan para ibu – ibu yang memiliki bayi prematur, media buku mempunyai banyak kelebihan dibandingkan media elektronik salah satunya ialah mudah dibawa kemana - mana, dapat bertahan lama, dan tidak memiliki radiasi yang dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dr. Firda Fairuza, Sp.A., yang mengatakan bahwa sebaiknya bayi dijauhkan dari media elektronik karena radiasi pada alat elektronik dapat mengganggu perkembangan fungsi otak dan saraf. Oleh sebab itu penulis juga tidak memilih menggunakan media visual foto dalam perancangan buku ini. Konten yang dijelaskan dalam perancangan buku ilustrasi ini berisi penjelasan mengenai arti bayi prematur dan kondisi fisiknya, kemungkinan apa saja yang dapat terjadi saat memiliki bayi prematur, serta cara merawat bayi prematur di rumah. Diharapkan dengan adanya buku ilustrasi ini, para orang tua dapat mengerti dan memahami cara merawat bayi prematur.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang buku ilustrasi perawatan bayi prematur di rumah kepada orang tua?

1.3. Batasan Masalah

Penulis membatasi ruang lingkup masalah dalam beberapa poin:

1. Pembuatan media visual berupa buku ilustrasi dengan konten mengenai bayi prematur, mulai dari penyebab kelahiran bayi prematur, cara merawat bayi prematur di rumah, dan kemungkinan apa saja yang dapat terjadi saat memiliki bayi prematur.
2. Target Audiens :

Jenis Kelamin : Laki-laki dan perempuan

Usia : 21 - 40 tahun

Psikografis : Orang yang sayang keluarga, suka belajar, serta memiliki bayi prematur.

Kelas Sosial : Menengah

Geografis : Jakarta (primer)

Kota besar di Indonesia (sekunder)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari tugas akhir ini yaitu merancang buku informasi berilustrasi perawatan bayi prematur di rumah bagi orang tua.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Berikut merupakan manfaat yang didapat melalui pengerjaan tugas akhir ini, adalah :

1. Manfaat bagi penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai topik yang diangkat yaitu cara merawat bayi prematur di rumah. Selain itu juga dapat menerapkan teori yang sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Desain.

2. Manfaat bagi universitas

Laporan karya tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi, baik bagi para dosen ataupun mahasiswa lain untuk melanjutkan penelitian yang berhubungan dengan topik tugas akhir penulis.

3. Manfaat bagi pembaca

Memberikan informasi kepada pembaca mengenai cara merawat bayi prematur di rumah dengan sudut pandang yang berbeda. Mengingatkan kepada pembaca terhadap pentingnya untuk mengetahui metode perawatan bayi prematur.